

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP MANAJEMEN LABA

**(Studi Empiris pada Sektor Energi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-
2024)**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Terapan
pada Program Sarjana Terapan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

Putri Saskia Bulan Hanum
40011422650054

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
AKUNTANSI PERPAJAKAN
DEPARTEMEN BISNIS DAN KEUANGAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2026**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama Penyusun : Putri Saskia Bulan Hanum

Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650054

Fakultas : Sekolah Vokasi

Program Studi : D-IV Akuntansi Perpajakan

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial
dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen
Laba (Studi Empiris Pada Sektor Energi Yang
Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2021-2024).

Semarang, 25 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Andri Prastiwi, S.E., Akt., M.Si.

NIP 1967081419980220 01

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

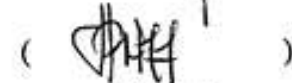
Nama Penyusun : Putri Saskia Bulan Hanum
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650054
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : D IV Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial
dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen
Laba (Studi Empiris Pada Sektor Energi Yang
Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2021-2024).

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 Juni 2024

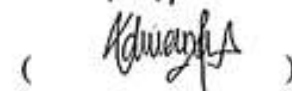
1. Dr. Andri Prastiwi, S.E., Akt., M.Si

()

2. Lilik Rohmawati, SE., M.Sc.

()

3. Deviana Wahyu Purwiyanti, M.Ak.

()

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Putri Saskia Bulan Hanum, menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul: Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2021-2024) yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau, yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



Putri Saskia Bulan Hanum
NIM. 40011422650054

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit quality, managerial ownership, and accounting conservatism on earnings management in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. The sample consists of 24 companies with 96 observations selected using the purposive sampling method. Data were analyzed using panel data regression with EViews 14. The results indicate that audit quality, managerial ownership, and accounting conservatism do not have a significant partial effect on earnings management. However, all variables in the model simultaneously have a significant effect on earnings management. The Adjusted R² value of 0,124989 indicates that the model explains 12,5% of the variation in earnings management, while the remaining 87,5% is explained by other factors outside the model. These findings suggest that audit quality, managerial ownership, and accounting conservatism are not the primary determinants of earnings management practices in energy sector companies.

Keywords: *audit quality, managerial ownership, accounting conservatism, earnings management, energy sector.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Sampel penelitian terdiri dari 24 perusahaan dengan 96 observasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews 14*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, secara simultan seluruh variabel dalam model berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,124989 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 12,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi belum menjadi faktor utama yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi.

Kata kunci: kualitas audit, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, manajemen laba, sektor energi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir atau skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2021-2024)”** dengan lancar. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa yang penulisan skripsi berhasil terlaksana dengan tidak lepas dari adanya bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa baik dari berbagai pihak sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof Dr. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Prof Dr. Ir. Budiyono, M.Si selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Apip S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi D-IV Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi universitas Diponegoro yang memberikan arahan terkait kebutuhan perkuliahan penulis.
4. Dr. Andri Prastiwi, S.E., Akt., M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan tugas akhir sarjana terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

5. Seluruh dosen Program Studi D-IV Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis, Fatkhur Rahman dan Suryani yang memberikan dukungan dalam setiap langkah, semangat dalam setiap kata hingga doa disetiap sujud untuk penulis.
7. Saudara penulis, Aurelia Azzahrah, Bang Bayu, Bang ipan dan Kak Eka yang selalu mmeberikan dukungan kepada penulis.
8. Any, Fachri, Shabrina, Tasya, Hernanda, Kayla, Nazhifa, Jihan, Faradila, Reza Kania, Riska Meyla, dan Zalfa Najla yang menemani titik terendah dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis mampu bangkit untuk menyelesaikan dengan sangat baik,
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, dukungan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 25 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Putri Saskia Bulan Hanum

NIM. 40011422650054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Keagenan	15
2.1.2 Manajemen Laba.....	18
2.1.3 Kualitas Audit	19
2.1.4 Kepemilikan Manajerial.....	21
2.1.5 Konservatisme Akuntansi	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Teoritis	31
2.4 Hipotesis Penelitian	32
2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	32
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	33
2.4.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	36
3.1.1 Variabel Independen	36
3.1.1.1 Kualitas Audit	36
3.1.2 Variabel Dependen.....	38
3.1.2.1 Manajemen Laba.....	38
3.1.3 Variabel Kontrol	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Analisis Data	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	43
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.4 Analisis Regresi Data Panel	46

3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	50
4.2	Hasil Analisis Data	51
4.2.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2	Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	54
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	56
4.2.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.2.5	Hasil Model Penelitian.....	60
4.3	Interpretasi Hasil.....	63
4.3.1	Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.....	63
4.3.2	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.....	64
4.3.3	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba	65
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.3	Keterbatasan Penelitian	69
5.3	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sampel Variabel Kualitas (Dummy)	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan 2021-2024	73
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	74
Lampiran 3. Uji Statistik Deskriptif.....	77
Lampiran 4. Uji Chow.....	77
Lampiran 5. Uji Hausman	77
Lampiran 6. Uji Lagrange Multiplier.....	78
Lampiran 7. Uji Normalitas	78
Lampiran 8. Uji Multikolinieritas	78
Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas	79
Lampiran 10. Uji Autokorelasi	79
Lampiran 11. Uji Hipotesis (T).....	79
Lampiran 12. Uji F dan Uji R-Squared.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatur kenaikan atau penurunan laba sebelum laporan keuangan dipublikasikan dengan tujuan mengoptimalkan kepentingan pihak manajemen (Agustin & Widiatmoko, 2022). Manajemen laba merupakan salah satu isu penting dalam pelaporan keuangan karena berkaitan dengan perilaku oportunistik manajer dalam mengelola angka-angka akuntansi. Melalui praktik ini, manajer berupaya mencapai berbagai tujuan, seperti memenuhi target laba, meningkatkan harga saham, maupun memperoleh bonus kompensasi. Tindakan tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas operasional riil perusahaan maupun manipulasi berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Barrak *et al.*, 2025).

Praktik manajemen laba yang dilakukan secara oportunistik dapat menurunkan tingkat akuntabilitas dan kualitas pelaporan keuangan yang seharusnya dijaga oleh perusahaan (Siwi *et al.*, 2025). Kondisi ini berpotensi menyesatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan karena informasi keuangan yang disajikan tidak lagi mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar. Selain itu, riwayat praktik manajemen laba pada periode sebelumnya juga dapat menjadi indikator meningkatnya kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) pada periode berikutnya. Hal ini disebabkan perilaku manipulatif yang telah dilakukan

cenderung berlanjut untuk menutupi atau mempertahankan kinerja keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya (Perols & Lougee, 2011).

Akuntabilitas yang menurun menyebabkan *stakeholder* terutama investor mengambil keputusan yang salah karena informasi yang disajikan tidak akurat (Zheng *et al.*, 2025). Tanpa adanya laporan keuangan yang transparan serta dapat dipertanggungjawabkan, investor akan kesulitan memperoleh informasi yang terpercaya untuk mengawasi keputusan dan tindakan manajemen. Kondisi tersebut dapat menimbulkan risiko kerugian bagi pemegang modal dan tetap menjadi perhatian penting dalam pembahasan mengenai konvergensi standar akuntansi internasional (Hambali & Rizqi, 2026).

Praktik manajemen laba kerap kali muncul ketika sebuah perusahaan mengalami tekanan atau kesulitan finansial. Perusahaan dikatakan berada dalam kondisi terpuruk secara finansial apabila mengalami penurunan kondisi keuangan yang ditandai dengan menurunnya kinerja perusahaan, berkurangnya kepercayaan investor, serta penurunan harga saham (Hirman *et al.*, 2025). Dalam kondisi tersebut, manajemen memiliki insentif untuk memperbaiki tampilan kinerja keuangan melalui praktik manajemen laba agar perusahaan tetap terlihat memiliki prospek yang baik di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu kasus yang mencerminkan kondisi tersebut terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Permasalahan bermula dari anak usahanya, PT Indo Beras Unggul, yang diketahui menjual beras petani bersubsidi untuk diproses ulang dan dipasarkan sebagai beras premium. Kasus tersebut memicu penurunan

harga saham secara signifikan. Untuk menutupi dampak negatif tersebut, manajemen diduga berupaya memperbaiki tampilan laporan keuangan tahun 2017.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun 2018, pemegang saham menunjuk Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan investigasi terhadap laporan keuangan tersebut. Hasil audit menunjukkan adanya ketidaksesuaian pencatatan dengan standar audit yang mengindikasikan terjadinya *fraudulent financial statements*. Secara rinci, EY menemukan dugaan penggelembungan (overstatement) senilai sekitar Rp4 triliun pada akun piutang, persediaan, dan aset tetap. Selain itu, terdapat pencatatan penjualan yang lebih tinggi sekitar Rp662 miliar dari nilai sebenarnya serta penggelembungan EBITDA Entitas Food sebesar Rp329 miliar (Bina Nusantara, 2021).

Fenomena praktik manajemen laba juga pernah terjadi pada perusahaan di sektor energi dan pertambangan Indonesia. Salah satu kasus yang cukup menarik perhatian publik adalah kasus PT Bumi Resources, perusahaan pertambangan batu bara terbesar di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Bakrie. Pada tahun 2012, terjadi konflik antara keluarga Bakrie sebagai pengendali PT Bumi Resources dengan investor asal Inggris, Nathaniel Rothschild, yang merupakan salah satu pendiri Bumi plc. Konflik tersebut dipicu oleh adanya laporan dari *whistleblower* yang menuduh terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana pada aset-aset Bumi di Indonesia. Menindaklanjuti laporan tersebut, dewan direksi Bumi plc menunjuk firma hukum independen untuk melakukan investigasi forensik terhadap dugaan penyimpangan yang terjadi.

Hasil investigasi menemukan adanya transaksi senilai sekitar US\$201 juta yang dinilai tidak memiliki tujuan bisnis yang jelas sehingga memicu penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain mengungkap dugaan penyimpangan dana, Bumi juga melaporkan kerugian sebelum pajak sebesar US\$2,4 miliar (Moulds, 2013). Kerugian tersebut terutama disebabkan oleh penurunan nilai aset tambang di Indonesia akibat melemahnya prospek harga batu bara di pasar internasional. Di sisi lain, beban utang Grup Bakrie yang terus meningkat diduga menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan sebagai upaya mempertahankan citra kinerja perusahaan di mata investor dan kreditur (Koerniawan & Zahrah, 2024).

Disisi lain, dinamika ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir terutama pada tahun 2021-2022 menghadapi krisis pada sektor energi. Berdasarkan (World Bank, 2021) menjadi titik awal lonjakan harga energi dunia yang naik lebih dari 80% akibat keterbatasan pasokan dan melonjaknya permintaan pasca pandemi. Lonjakan harga energi menjadi penyumbang utama meningkatnya tekanan inflasi di berbagai negara, termasuk di Indonesia yang mengalami kenaikan harga energi di tengah proses pemulihan ekonomi nasional pascapandemi.

Pada awal tahun 2022 terjadi konflik antara Rusia dan Ukraina yang memperparah lonjakan komoditas harga energi dunia. Perang tersebut memicu guncangan komoditas terbesar sejak tahun 1970-an, yang melambungkan harga minyak mentah *Brent* hingga menyentuh angka rata-rata US\$100 per barel serta mendorong harga gas alam dan batu bara ke rekor tertinggi sepanjang masa

(World Bank, 2022). Fenomena pasca pandemi tersebut menciptakan ketidakpastian yang luar biasa bagi perusahaan-perusahaan di sektor energi, di mana volatilitas harga yang ekstrem tidak hanya mengancam stabilitas arus kas, tetapi juga memberikan tekanan besar terhadap performa keuangan yang harus dilaporkan kepada publik (Muhammad *et al.*, 2026)

Kasus tersebut mencerminkan bagaimana tekanan finansial yang dialami perusahaan, seperti penurunan pendapatan akibat fluktuasi harga komoditas, akumulasi utang yang tidak terkendali, serta volatilitas harga yang ekstrem dapat mendorong manajemen bertindak secara oportunistik dengan mengatur angka-angka dalam laporan keuangan demi mempertahankan citra kinerja perusahaan di hadapan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Koerniawan & Zahrah, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan ekonomi yang dihadapi perusahaan dapat meningkatkan insentif bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba sebagai upaya mempertahankan kepercayaan pasar.

Fenomena tersebut sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham, salah satunya melalui praktik manajemen laba. Berbagai fenomena tersebut juga mendorong akademisi untuk terus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba serta mengevaluasi upaya-upaya yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan

agar informasi yang disajikan menjadi lebih andal dan transparan (Donalddy & Massoudi, 2025).

Selama ini penelitian mengenai manajemen laba telah menjadi perhatian banyak akademisi. Berbagai studi telah mengkaji faktor-faktor yang dapat membatasi atau mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan manipulasi laba. Salah satu penelitian oleh Agustin & Widiatmoko (2022) menyatakan bahwa peluang manajemen di sektor manufaktur untuk melakukan manajemen laba secara agresif dapat ditekan melalui penguatan mekanisme pengawasan perusahaan, khususnya melalui kualitas audit dan struktur kepemilikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Temuan mengenai peran kualitas audit juga didukung oleh penelitian Le & Moore (2023) serta Kaluwila & Mpundu (2026), yang menunjukkan bahwa kualitas audit mampu menekan praktik manajemen laba pada perusahaan sektor nonkeuangan. Di sisi lain, penelitian Chowdhury & Eliwa (2021) menemukan bahwa perusahaan nonkeuangan dan nonutilitas yang diaudit oleh auditor *Big 4* cenderung lebih aktif melakukan penyesuaian aktivitas operasional untuk memengaruhi laba yang dilaporkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan yang kompleks dengan praktik manajemen laba, bergantung pada bentuk manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Selain kualitas audit, struktur kepemilikan juga merupakan faktor yang banyak diteliti dalam kaitannya dengan manajemen laba. Penelitian Siwi *et al.* (2025) pada perusahaan sektor *cyclical consumer* menunjukkan bahwa

kepemilikan saham oleh manajemen berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Ketika manajer turut memiliki saham perusahaan, kepentingan mereka menjadi lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dorongan untuk memanipulasi laporan keuangan cenderung berkurang.

Hasil penelitian pada sektor lain juga menunjukkan temuan yang berbeda. Mellado & Saona (2020) menemukan bahwa pada perusahaan sektor nonkeuangan, semakin besar proporsi kepemilikan oleh pihak internal, semakin tinggi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba riil. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu mampu membatasi praktik manajemen laba, tetapi dalam kondisi tertentu justru dapat meningkatkan peluang terjadinya manipulasi pelaporan keuangan.

Sementara itu, penelitian di sektor lain yang meneliti manajemen laba juga memiliki variabel yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yaitu konservatisme akuntansi. Pada penelitian Barrak *et al.* (2025) yang meneliti di sektor berbeda yaitu pertanian terbukti bahwa variabel lain seperti konservatisme akuntansi dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer secara riil maupun akrual. Konservatisme akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan karena mendorong pengakuan kerugian lebih tepat waktu dan cenderung menunda pengakuan keuntungan.

Pada penelitian di sektor nonkeuangan Abiodun *et al.* (2025) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan

praktik manajemen laba melalui akrual diskresioner maupun aktivitas riil perusahaan. Penelitian Abiodun *et al.* (2025) membuktikan bahwa perusahaan mengambil celah konservatisme akuntansi untuk melakukan praktik manajemen laba perusahaan.

Dalam berbagai sektor tersebut telah banyak mengkaji kasus manajemen laba, namun penelitian pada sektor energi masih jarang dilakukan, padahal fenomena praktik manajemen laba juga ditemukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor energi BEI. Sektor energi sangat dipengaruhi oleh perubahan harga energi dan regulasi pemerintah, sehingga perusahaan di sektor ini sering memanfaatkan manajemen laba untuk menjaga kestabilan laporan keuangan di tengah ketidakpastian pasar, mengingat ketidakpastian yang terus-menerus dapat memengaruhi pendapatan dan arus kas perusahaan (Muhammad *et al.*, 2026).

Perusahaan energi yang beroperasi di negara dengan kebijakan subsidi energi maupun regulasi lingkungan yang ketat cenderung memanfaatkan praktik manajemen laba untuk memperbaiki citra kinerja keuangan, memperoleh keuntungan finansial yang lebih besar, serta menjaga stabilitas harga saham di pasar modal. Hal ini disebabkan sektor energi beroperasi dalam lingkungan regulasi yang lebih kompleks, baik yang berkaitan dengan subsidi, perpajakan, maupun peraturan lingkungan, sehingga memberikan insentif yang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan penyesuaian terhadap angka-angka akuntansi (Muhammad *et al.*, 2026).

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap* terkait faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, khususnya pada sektor energi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur, perbankan, maupun perusahaan non-keuangan secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen laba pada sektor energi masih relatif terbatas.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi merupakan faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba. Namun, sebagian besar penelitian dilakukan pada sektor manufaktur, perbankan, dan perusahaan non-keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi temuan penelitian sebelumnya pada konteks sektor energi yang memiliki karakteristik dan tingkat ketidakpastian yang berbeda. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan perangkat lunak *EViews 14* sebagai alat analisis data panel yang mampu menghasilkan estimasi model yang lebih komprehensif melalui pengujian *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Pemilihan sektor energi didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi akibat fluktuasi harga energi, perubahan regulasi pemerintah, serta tekanan lingkungan bisnis yang dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **“Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada**

Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024", sehingga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen laba serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Praktik manajemen laba masih ditemukan pada berbagai sektor perusahaan, termasuk sektor energi yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi akibat fluktuasi harga energi dan perubahan regulasi pemerintah (Koerniawan & Zahrah, 2024). Kondisi tersebut berpotensi mendorong manajemen melakukan manipulasi laba guna mempertahankan stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Fenomena ini dapat menurunkan kualitas informasi dalam laporan keuangan sehingga mengurangi kepercayaan stakeholder, terutama investor, dalam proses pengambilan keputusan (Zheng *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba dan menunjukkan bahwa kualitas audit serta struktur kepemilikan dapat berperan dalam menekan praktik manajemen laba (Agustin & Widiatmoko, 2022). Namun, hasil penelitian terkait faktor-faktor tersebut masih menunjukkan temuan yang beragam. Selain itu, penelitian mengenai manajemen laba pada sektor energi masih relatif terbatas dibandingkan sektor lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi penelitian sebelumnya (Hartam & Kresnawati, 2022) dengan menambahkan konservatisme akuntansi sebagai variabel independen serta

menggunakan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba?
- 2) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba?
- 3) Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis sejauh mana kualitas audit mampu menurunkan praktik manajemen laba.
- 2) Menganalisis keterkaitan antara proporsi kepemilikan saham manajerial dengan penurunan manajemen laba.
- 3) Menganalisis pengaruh tingkat konservatisme akuntansi terhadap peningkatan perilaku manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya terkait Teori Keagenan (*Agency Theory*) dalam menjelaskan fenomena manajemen laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan mengenai

peran kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan prinsip konservatisme dalam membatasi perilaku oportunistik manajer pada sektor energi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan lebih berhati-hati dalam membaca laporan keuangan perusahaan.

2) Bagi Perusahaan (Manajemen)

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi demi menjaga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan perusahaan.

3) Bagi Regulator (BEI/OJK)

Penelitian ini dapat memberi masukan dalam meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan sektor pertambangan, mengingat tingginya fluktuasi harga komoditas yang rentan memicu praktik manajemen laba.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan bagi peneliti lain yang ingin mendalami topik manajemen laba dengan cakupan variabel atau sektor yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat secara sistematis dengan lima bab yang saling berkesinambungan. Kelima bab tersebut terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup. Masing-masing

bab memiliki peran dan fungsi tersendiri yang secara keseluruhan berkontribusi dalam membentuk kerangka penelitian yang kohesif dan terarah.

Bab pertama berupa pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian sebagai dasar utama untuk memahami konteks penelitian yang digarap, kemudian dirumuskan ke dalam rumusan masalah sebagai fokus utama penelitian. Bagan ini memuat penjelasan mengenai tujuan penelitian serta manfaat penelitian, baik dari sisi teori maupun praktis bagi berbagai pemangku kepentingan. Bab ini diakhiri dengan penjelasan sistematika penulisan yang menyajikan pandangan komprehensif tentang alur serta kerangka penyusunan penelitian secara menyeluruh.

Bab kedua menyajikan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori sebagai pijakan konseptual dalam penelitian ini, dengan mengacu pada *agency theory* sebagai kerangka teoretis utama yang mendasari analisis yang dilakukan. Bagian ini mengulas penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji guna memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan literatur yang berkaitan. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris tersebut, peneliti menyusun kerangka pemikiran yang selanjutnya dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang menjadi fokus utama kajian ini.

Bab ketiga menguraikan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, mencakup penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian beserta teknik pengukuran masing-masing variabel, serta data populasi dan sampel yang menjadi objek analisis. Bagian ini menjelaskan pendekatan yang dipakai dalam

proses seleksi sampel untuk menjamin representasi data yang optimal dalam penelitian. Bab ini menjelaskan metode analisis data yang digunakan sebagai alat dalam mengolah dan menginterpretasikan data secara sistematis dan terstruktur.

Bab keempat menyajikan hasil yang diperoleh dari proses penelitian, mencakup analisis data yang telah diolah secara sistematis berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Hasil olahan tersebut diinterpretasikan secara rinci dan mendalam guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini. Interpretasi tersebut dijadikan landasan dalam menarik kesimpulan terkait hipotesis yang diajukan, sehingga memberikan jawaban yang konklusif terhadap permasalahan penelitian yang menjadi fokus kajian.

Bab kelima merupakan penutup yang menyajikan simpulan penelitian yang dirumuskan berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, sekaligus menguraikan implikasi penelitian baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu, bagian ini turut memuat keterbatasan-keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian berlangsung, yang perlu dipertimbangkan dalam memaknai hasil penelitian secara keseluruhan. Bab ini ditutup dengan penyampaian saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih komprehensif pada topik yang berkaitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (*agent*). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Menurut teori ini, hubungan keagenan terjadi ketika pemegang saham sebagai pemilik perusahaan memberikan kewenangan kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional dan mengambil keputusan atas nama perusahaan. Dalam hubungan tersebut, manajemen diharapkan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham guna meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pada praktiknya sering muncul konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik kepentingan tersebut muncul karena manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu keadaan ketika manajemen mengetahui kondisi perusahaan secara lebih mendalam dibandingkan pihak eksternal. Adanya ketidakseimbangan informasi tersebut dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik demi memaksimalkan kepentingannya sendiri, meskipun tindakan tersebut belum tentu sejalan dengan kepentingan

pemegang saham. Oleh karena itu, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku manajemen yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, termasuk praktik manajemen laba (Eisenhardt, 1989).

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan dibangun atas beberapa asumsi mengenai perilaku manusia. Pertama, manusia pada dasarnya cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya (*self-interest*). Dalam konteks perusahaan, asumsi ini menjelaskan bahwa manajemen berpotensi mengambil keputusan yang memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, seperti memperoleh bonus, insentif, atau mempertahankan posisinya dalam perusahaan. Kedua, manusia memiliki keterbatasan dalam mengolah dan memahami informasi (*bounded rationality*), sehingga tidak semua keputusan yang diambil bersifat sepenuhnya rasional. Ketiga, manusia cenderung menghindari risiko (*risk aversion*), sehingga akan memilih alternatif keputusan yang dianggap paling aman bagi dirinya.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan dua permasalahan utama, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* terjadi ketika manajemen melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham atau menyimpang dari kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Sementara itu, *adverse selection* terjadi ketika pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup untuk menilai apakah keputusan yang diambil manajemen benar-benar bertujuan untuk kepentingan perusahaan atau justru untuk kepentingan pribadi manajemen. Kedua kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori keagenan menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dapat terjadi karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk menampilkan kinerja perusahaan yang lebih baik melalui pengelolaan laba agar memperoleh kompensasi yang lebih tinggi, mempertahankan reputasi, atau menarik minat investor (Agustin & Widiatmoko, 2022). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang mampu mengurangi konflik keagenan tersebut.

Kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membatasi tindakan oportunistik manajemen (Kaluwila & Mpundu, 2026). Selain itu, kepemilikan manajerial yang efektif dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga mengurangi peluang terjadinya manajemen laba (Turshan, 2025). Di sisi lain, konservatisme akuntansi dapat berperan sebagai mekanisme pelaporan yang lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan kerugian sehingga dapat memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan manipulasi laba (Barrak *et al.*, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, teori keagenan menjadi landasan teoritis yang relevan dalam menjelaskan hubungan antara kualitas audit, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba. Teori ini menegaskan bahwa semakin efektif mekanisme pengawasan yang diterapkan perusahaan, maka semakin kecil peluang manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham.

2.1.2 Manajemen Laba

Asosiasi Pemeriksaan Kecurangan Bersertifikat Nasional mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa kesalahan maupun kelalaian, dalam menyajikan fakta material atau data akuntansi pada laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan menjadi menyesatkan bagi penggunaannya (Hartam & Kresnawati, 2022). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendorong pembaca laporan keuangan untuk mengubah penilaian atau keputusan yang seharusnya diambil berdasarkan informasi yang sebenarnya (Turshan, 2025).

Manajemen laba sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu manajemen laba berbasis akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba berbasis akrual dilakukan melalui berbagai teknik akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan perusahaan. Praktik ini bersifat sementara karena penyesuaiannya harus dibalik pada periode berikutnya serta tidak memberikan dampak langsung terhadap arus kas perusahaan (Dechow *et al.*, 1995; Healy & Wahlen, 1999). Sebaliknya, manipulasi aktivitas riil dilakukan melalui perubahan pada kegiatan operasional perusahaan yang normal sehingga secara langsung memengaruhi arus kas perusahaan. Praktik ini berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan laba pada periode berjalan dapat memberikan dampak negatif terhadap arus kas di masa mendatang (Mellado & Saona, 2020).

Praktik manajemen laba menjadi salah satu faktor yang secara langsung dapat mengikis kepercayaan terhadap laporan keuangan sekaligus memperparah bias dalam penyajian informasi keuangan. Dampak dari hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan investor, mengingat laporan keuangan merupakan satu-satunya media yang dapat digunakan investor untuk menilai kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Dengan kata lain, apabila laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, maka investor berpotensi mengambil keputusan investasi yang keliru (Hartam & Kresnawati, 2022).

Praktik manajemen laba pada dasarnya kerap difasilitasi oleh adanya fleksibilitas yang melekat dalam standar akuntansi, ditambah dengan beragamnya metode dan kebijakan akuntansi yang tersedia untuk dipilih oleh manajemen. Kondisi tersebut pada akhirnya membuat angka-angka keuangan yang dilaporkan berpotensi menyimpang secara signifikan dari kinerja perusahaan yang sesungguhnya, sehingga dapat menimbulkan kesalahan penyajian bagi para pengguna laporan keuangan dan berdampak negatif terhadap kualitas pengambilan keputusan mereka (Turshan, 2025).

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit secara umum dapat dipahami sebagai seberapa besar kemungkinan seorang auditor mampu mendeteksi adanya salah saji material dalam laporan keuangan dan kemudian melaporkannya secara tepat kepada pihak yang berkepentingan (Kaluwila & Mpundu, 2026).

Dalam karya DeAngelo (1981) mengonseptualisasikan kualitas audit sebagai fungsi dari dua dimensi utama, yaitu kompetensi dan independensi auditor. DeAngelo juga menekankan bahwa modal reputasi dan risiko litigasi turut memegang peranan penting dalam membentuk dan mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Seiring berkembangnya penelitian di bidang auditing, definisi kualitas audit tidak lagi terbatas pada dua dimensi yang dikemukakan DeAngelo, melainkan telah diperluas hingga mencakup aspek-aspek lain seperti skeptisisme profesional, upaya audit, kepatuhan terhadap standar auditing, serta efektivitas sistem pengendalian mutu yang diterapkan dalam suatu firma audit.

Dari sisi ukuran firma audit, firma yang lebih besar pada umumnya dipandang mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan keahlian teknis yang dimiliki, akses yang lebih luas terhadap sumber daya spesialis, jaringan kerja bertaraf internasional, serta dorongan yang lebih kuat untuk menjaga reputasi merek mereka di mata publik. Berbagai studi empiris pun kerap menunjukkan bahwa auditor yang tergabung dalam kelompok *Big N* cenderung menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi, akrual diskresioner yang lebih rendah, serta pelaporan keuangan yang lebih bersifat konservatif (Kaluwila & Mpundu, 2026). Dalam penelitian Sitanggang *et al.*, (2020) juga menyebutkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor berkualitas tinggi cenderung menunjukkan tingkat manajemen laba berbasis akrual yang lebih rendah.

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen, seperti direksi dan komisaris, yang secara langsung terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, pihak manajemen tidak hanya bertindak sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga sebagai pemilik yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan dan peningkatan nilai perusahaan (Agustin & Widiatmoko, 2022).

Menurut Agustin dan Widiatmoko (2022), kepemilikan manajerial merupakan bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Kepemilikan saham oleh manajemen mendorong pihak manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka turut menanggung risiko atas keputusan yang diambil. Dengan demikian, kepemilikan manajerial diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan yang timbul antara pemegang saham dan manajemen.

Dalam perspektif teori keagenan, kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme yang dapat mengurangi konflik antara principal dan agent. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Oleh karena itu, peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen dapat memperkuat

keselarasan tujuan kedua pihak sehingga pengawasan terhadap aktivitas perusahaan menjadi lebih efektif (Siwi *et al.*, 2025).

Selain sebagai sarana penyelarasan kepentingan, kepemilikan manajerial juga mencerminkan tingkat keterlibatan manajemen dalam perusahaan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar pula kepentingan mereka dalam menjaga kinerja dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial sering digunakan dalam penelitian tata kelola perusahaan sebagai salah satu indikator yang menunjukkan efektivitas mekanisme pengawasan internal perusahaan (Dong *et al.*, 2020).

Kepemilikan manajerial umumnya diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar. Pengukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, semakin besar pula keterlibatan manajemen sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan (Agustin & Widiatmoko, 2022)..

2.1.5 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, di mana perusahaan cenderung menunda pengakuan aset dan laba, serta lebih cepat mengakui kewajiban dan potensi kerugian yang mungkin terjadi (Hartam & Kresnawati, 2022). Konservatisme dapat diartikan sebagai sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang muncul dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Prinsip ini menekankan bahwa laba

diakui ketika telah direalisasikan, sedangkan kerugian harus segera diakui. Sebagai salah satu prinsip dasar dalam estimasi akuntansi, konservatisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap teori, aturan, maupun praktik akuntansi (Afrizal *et al.*, 2020).

Konservatisme akuntansi pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pelaporan keuangan yang mengutamakan pandangan paling tidak optimis ketika perusahaan dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dalam pengukuran (Barrak *et al.*, 2025). Prinsip yang paling mendasar dalam konsep ini adalah bahwa keuntungan baru akan diakui apabila benar-benar telah terealisasi, sementara kerugian diakui segera pada saat diketahui. Secara resmi, konservatisme didefinisikan dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 8 sebagai suatu reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian, guna memastikan bahwa segala bentuk ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan secara memadai. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa inti dari konservatisme adalah sikap berhati-hati dalam mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (Hartam & Kresnawati, 2022).

Konservatisme juga berpegang pada prinsip bahwa pengakuan aset dan pendapatan baru dapat dilakukan apabila terdapat keyakinan yang memadai bahwa keduanya benar-benar akan diterima, sementara pengeluaran dan kewajiban akan segera diakui meskipun belum terdapat kepastian mengenai kapan hal tersebut akan terjadi (Abiodun *et al.*, 2025). Implikasi dari prinsip ini dalam pelaporan keuangan adalah bahwa biaya dan kerugian langsung diakui pada saat diketahui,

sedangkan keuntungan atau pendapatan tidak serta-merta diakui terlebih dahulu meskipun probabilitas terjadinya terbilang tinggi. Dalam perkembangannya, konservatisme akuntansi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu konservatisme bersyarat dan konservatisme tanpa syarat (Hartam & Kresnawati, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah banyak mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada berbagai sektor dan negara. Penelitian ini mengacu pada penelitian Agustin dan Widiatmoko (2022) yang meneliti 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Penelitian tersebut menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Agustin & Widiatmoko, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahyuddin (2020) pada 227 perusahaan yang terdaftar di Malaysia selama periode 2001–2016 menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian Dong *et al.* (2020) pada perusahaan yang terindikasi melakukan manajemen laba di China periode 2003–2014 membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan

kepemilikan pemegang saham terbesar berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pada variabel kualitas audit, penelitian Kaluwila dan Mpundu (2026) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada 180 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di London Stock Exchange (LSE). Hasil serupa juga ditemukan oleh Le dan Moore (2023), Donaldy dan Massoudi (2025), serta Turshan (2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas audit, maka semakin rendah praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Namun, penelitian Sitanggang *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil, sedangkan Chowdhury & Eliwa (2021) menemukan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan auditor *Big Four* justru berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Selain kepemilikan manajerial dan kualitas audit, konservatisme akuntansi juga banyak diteliti sebagai faktor yang memengaruhi manajemen laba. Penelitian Hartam & Kresnawati (2022), Barrak *et al.* (2025), serta Afrizal *et al.* (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hasil yang berbeda ditemukan oleh Abiodun *et al.* (2025) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *discretionary accruals* dan manajemen laba riil. Sementara itu, penelitian Rahmawati & Aufa (2023) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris tambahan mengenai hubungan antar variabel tersebut pada objek dan periode penelitian yang berbeda. Selanjutnya, ringkasan penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
Kaluwila & Mpundu (2026)	Variabel Dependen: 1) Manajemen Laba Variabel Independen: 1) Kualitas audit	Sampel yang digunakan berjumlah 180 perusahaan non-keuangan di London Stock Exchange (LSE) Periode: 2012–2021	Semakin tinggi Kualitas audit, semakin rendah praktik manajemen laba.
Siwi <i>et al.</i> (2025)	Variabel Dependen: 1) Manajemen Laba Variabel Independen: 1) <i>Institutional Ownership</i> , 2) <i>Managerial Ownership</i> , 3) <i>Tax Avoidance</i> , 4) <i>Profitability</i>	Sampel yang digunakan berjumlah 63 perusahaan sektor <i>non-cyclical</i> consumer. Periode 2018-2022.	Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin rendah praktik manajemen laba.
Barrak <i>et al.</i> (2025)	Variabel Dependen: 1) Manajemen laba : • <i>AEM (accrual earnings management)</i> • <i>REM (real earnings management)</i>	Laporan keuangan perusahaan irak dari enam perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Irak dari tahun 2018 hingga 2023.	Konservatisme berpengaruh negatif signifikan terhadap AEM dan REM

	Variabel Independen: 1) Konservatisme Akuntansi Variabel kontrol: 1) Ukuran perusahaan 2) <i>Leverage</i> , 3) Profitabilitas		
Turshan (2025)	Variabel Dependen: 1) Manajemen Laba Variabel Independen: 1) Efektivitas dewan direksi dan struktur kepemilikan	Perusahaan nonkeuangan di Palestine Stock Exchange Periode 2018-2022	Independensi dewan dan kepemilikan keluarga mampu menekan manajemen laba. Perusahaan yang diaudit <i>Big4</i> cenderung memiliki tingkat manajemen laba lebih rendah.
Abiodun <i>et al.</i> (2025)	Variabel Dependen: 1) <i>Earnings Management</i> Variabel Independen: 1) <i>Accounting Conservatism</i> Variabel Kontrol: 1) <i>Firm Size (FSIZ)</i> 2) <i>Leverage (LEVR)</i> 3) <i>Profitability / ROA</i>	Sampel yang digunakan berjumlah 50 perusahaan non-keuangan di Nigeria Periode 2014-2022	<i>Accounting conservatism</i> : Berpengaruh positif dan signifikan terhadap: - <i>Discretionary accruals</i> - <i>Real earnings management</i>
Donaldy & Massoudi (2025)	Variabel Dependen: 1) Manajemen Laba Variabel Independen: 1) Kualitas audit	Sampel yang digunakan berjumlah 43 bank (<i>Rural and Community Banks</i>)	Peringkat firma audit dan Spesialisasi auditor berpengaruh

	Variabel Kontrol: 1) Ukuran Bank 2) Umur Bank (AGE), 3) <i>Leverage</i> 4) Likuiditas 5) ROA 6) <i>Loss</i> 7) <i>Auditor Change</i> .	di Ghana) Periode: 2014-2018 Total observasi: 215 <i>firm-year</i>	negatif terhadap manajemen laba
Rahmawati & Aufa (2023)	Variabel Dependen: 1) Manajemen Laba Variabel Independen: 1) Konservatisme Akuntansi 2) <i>Leverage</i>	Sampel yang digunakan berjumlah 84 dari perusahaan manufaktur, sektor industri, barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.	Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
Le & Moore (2023)	Variabel Dependen: 1) Manajemen Laba 2) <i>Cost of equity capital</i> Variabel Independen: 1) Kualitas Audit	Sampel yang digunakan berjumlah 236 perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Vietnam. Periode 2007-2017.	Kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas, terutama pada perusahaan dengan kepemilikan asing.
Hartam & Kresnawati (2022)	Variabel Dependen: 1) <i>Earnings Management</i> Variabel Independen: 1) <i>Accounting Conservatism</i>	Perusahaan manufaktur BEI Periode: 2016-2019 Jumlah sampel: 131	<i>Accounting conservatism</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>earnings management</i> .

	(CONACC) Variabel Moderasi: 1) <i>Corporate Life Cycle (CLC)</i>		
Agustin & Widiatmoko (2022)	Variabel Dependen: 1) Manajemen Laba Variabel Independen: 1) Kepemilikan manajerial 2) Kepemilikan institusional, 3) Kepemilikan asing, 4) Konsentrasi kepemilikan, 5) Kualitas audit Variabel Kontrol: 1) Profitabilitas (ROA) 2) <i>Leverage</i>	Sampel yang digunakan berjumlah 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode: 2017-2020	Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
Chowdhury & Eliwa (2021)	Variabel Dependen: 1) <i>Real Earnings Management (REM)</i> Variabel Independen: 1) <i>Audit Quality</i> Variabel Kontrol: 1) Size perusahaan 2) <i>Growth (MTB / MPBV)</i> 3) <i>Leverage (LVG)</i>	Sampel yang digunakan berjumlah 4.774 observasi awal 311 observasi final (perusahaan yang “ <i>meet earnings benchmark</i> ”) di UK Periode: 2005-2018	<i>Audit quality (Big 4)</i> berpengaruh positif terhadap REM

Mellado & Saona (2020)	Variabel Dependen: 1) Manajemen Laba Variabel Independen: 1) <i>Ownership Concentration</i> , 2) <i>Insider Ownership</i> , 3) <i>Institutional Ownership</i> , 4) <i>Country-Level Governance Institutional Setting</i>	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa negara Argentina, Brazil, Chile, Colombia, Mexico, Peru. Periode 2004-2016	Pemegang saham mayoritas efektif sebagai mekanisme monitoring. <i>Institutional ownership</i> berpengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap REM
Irdawati Mahyuddin (2020)	Variabel Dependen: 1) <i>Earnings Management Behavior</i> Variabel Independen: 1) Kualitas Audit 2) Struktur Kepemilikan Variabel Kontrol: 1) <i>Firm size</i> , 2) <i>Leverage</i> , 3) <i>Profitability</i>	Sampel yang digunakan berjumlah 227 perusahaan yang terdaftar di Malaysia yang bertahan selama periode 16 tahun. Periode: 2001-2016	Pada AEM: semakin besar kepemilikan keluarga (manajemen laba menurun) Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepemilikan institusional dan EM.
Afrizal et al. (2020)	Variabel Dependen: 1) Manajemen Laba Variabel Independen: 1) Konservatisme akuntansi 2) <i>CSR disclosure</i> 3) <i>Tax avoidance</i>	Perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2015- 2017	<i>Accounting conservatism</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> .

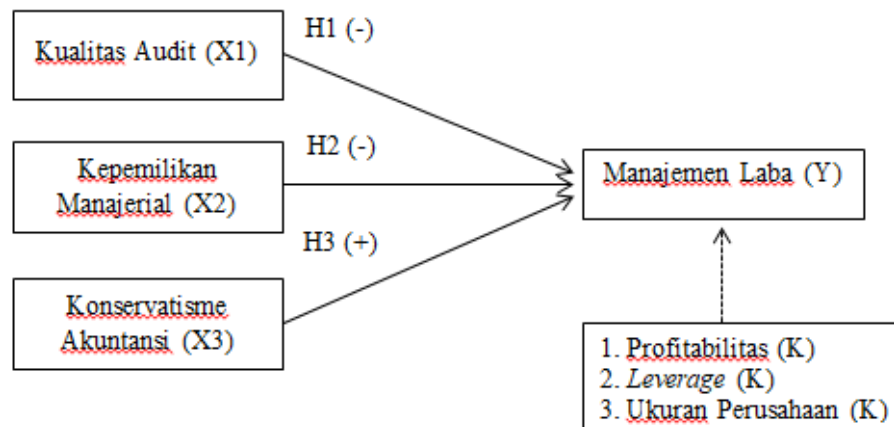
Sitanggang <i>et al.</i> (2020)	Variabel Dependen: 1) <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen: 1) Kualitas Audit Variabel Kontrol: 1) <i>Tenure</i> 2) LMVE 3) PTB 4) ROA.	Data: Panel data (708 observasi perusahaan manufaktur UK, 2010-2013)	<i>Audit Quality</i> tidak signifikan terhadap: <i>Production costs</i> dan <i>REM Index</i>
Dong <i>et al.</i> (2020)	Variabel Dependen: 1) <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen: 1) <i>Ownership Structure</i> Variabel Kontrol: 1) <i>SIZE</i> 2) ROA 3) <i>leverage</i> 4) <i>SALEGROW</i> 5) CFO 6) MTB 7) <i>CYCLE</i>	Sampel yang digunakan berjumlah ± 7.000 observasi perusahaan. Fokus pada perusahaan yang diduga melakukan <i>earnings management</i> di China Periode 2003-2014	<i>State ownership</i> berpengaruh negatif terhadap REM Kepemilikan pemegang saham terbesar berpengaruh positif terhadap REM Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap REM

2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan temuan empiris dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Variabel independen yang diteliti meliputi kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi, sedangkan manajemen laba bertindak sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol seperti profitabilitas, *leverage* dan ukuran

perusahaan. Kerangka berpikir ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang akan diuji dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Manajer memiliki kemungkinan melakukan praktik manajemen laba guna memperoleh keuntungan pribadi meskipun dapat merugikan kepentingan pemegang saham. Dalam hal ini, auditor berperan sebagai mekanisme pengendalian yang mampu menekan asimetri informasi serta biaya keagenan melalui peningkatan kredibilitas laporan keuangan (Kaluwila & Mpundu, 2026). Kualitas audit dapat berperan sebagai mekanisme pendeteksi eksternal terhadap praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga mampu meminimalisir konflik kepentingan antara prinsipal dan agent.

KAP *big four* dinilai lebih unggul dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dibandingkan dengan KAP *non big four* (Agustin &

Widiatmoko, 2022). Tingginya kualitas KAP yang digunakan beserta sikap independensi yang dimiliki auditor dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi manajemen sebelum melakukan tindakan oportunistik, mengingat tindakan tersebut sewaktu-waktu dapat terungkap oleh auditor eksternal dan berpotensi menimbulkan permasalahan serius bagi perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut (Le & Moore, 2023) menyatakan bahwa kualitas audit terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini mengusulkan hipotesis:

H_1 : Kualitas Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi ketika pihak manajemen maupun dewan direksi memiliki saham di perusahaan sehingga mereka juga memiliki kewenangan dalam mengelola perusahaan (Agustin & Widiatmoko, 2022). Dalam teori keagenan, hubungan antara pemegang saham dan manajemen dapat memunculkan konflik kepentingan yang dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba (Hartam & Kresnawati, 2022). Oleh karena itu, adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan serta menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Agustin & Widiatmoko, 2022).

Ketika manajemen ikut memiliki saham perusahaan, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena turut menanggung risiko atas kerugian yang mungkin terjadi akibat tindakan oportunistik. Penelitian yang dilakukan oleh (Siwi *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba akan semakin rendah. Sehingga penelitian ini menghipotesiskan sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.4.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik, salah satunya melalui praktik manajemen laba. Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) yang dimiliki manajer memberikan peluang untuk memanipulasi informasi laba demi kepentingan pribadi (Hartam & Kresnawati, 2022).

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang mengharuskan pengakuan kerugian dan beban dilakukan lebih cepat, sedangkan pengakuan pendapatan dan keuntungan dilakukan secara lebih hati-hati atau ditunda hingga terdapat tingkat kepastian yang memadai (Barrak *et al.*, 2025). Berdasarkan penelitian Abiodun *et al.* (2025) menyatakan bahwa fleksibilitas dalam penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk mengatur waktu pengakuan laba sesuai dengan tujuan tertentu. Melalui kebijakan konservatif, manajer dapat membentuk cadangan tersembunyi (*hidden reserves*) pada periode tertentu yang kemudian dimanfaatkan untuk

meningkatkan laba pada periode berikutnya, sehingga praktik manajemen laba tetap dapat dilakukan meskipun perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Penelitian Abiodun *et al.* (2025) menemukan bahwa konservatisme akuntansi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *discretionary accruals* dan *real earnings management*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat memberikan ruang bagi manajer untuk melakukan manipulasi pelaporan keuangan melalui penggunaan kebijakan akuntansi yang bersifat subjektif. Dengan demikian, berdasarkan teori keagenan dan hasil penelitian terdahulu, konservatisme akuntansi diduga berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk mengelola laba demi mencapai kepentingannya sendiri

H₃: Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional, menurut Ghozali (2013), merupakan upaya memberikan makna pada suatu konsep variabel yang berkaitan dengan cara variabel tersebut diukur. Sederhananya, definisi operasional menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan diukur dan diterapkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi tiga, yakni variabel independen, variabel kontrol dan variabel dependen. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda.

3.1.1 Variabel Independen

3.1.1.1 Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, kualitas audit eksternal diukur menggunakan beberapa indikator. Sejalan dengan penelitian terdahulu (Le & Moore, 2023), penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur penggunaan auditor *Big 4*, yaitu diberi nilai 1 apabila perusahaan menggunakan jasa auditor *Big 4* pada tahun yang bersangkutan, dan nilai 0 apabila perusahaan tidak menggunakan auditor *Big 4*. KAP *Big 4* terdiri dari perusahaan Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG.

3.1.1.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direksi dan komisaris, yang turut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin selaras kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan dan tindakan oportunistik. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki manajer dari total keseluruhan saham (Agustin & Widiatmoko, 2022).

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

3.1.1.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan yang mengutamakan pengakuan kerugian dan beban lebih cepat dibandingkan pengakuan laba dan aset (Givoly & Hayn, 2000). Penerapan konservatisme bertujuan untuk mengurangi tindakan oportunistik manajemen serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur menggunakan model akrual (*accrual measure*) yang mengacu pada penelitian (Givoly & Hayn, 2000).

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme akuntansi;
 NIO = Laba bersih perusahaan;
 DEP = Beban depresiasi;
 CFO = Arus kas operasional;
 TA = Total aset.

3.1.2 Variabel Dependen

3.1.2.1 Manajemen Laba

Menurut Katherine Schipper (1989), manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan secara sengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal guna memperoleh manfaat atau keuntungan pribadi. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan pendekatan akrual melalui perhitungan akrual diskresioner (*Discretionary Accruals/DA*) yang diperoleh dari selisih antara total akrual dan akrual non-diskresioner (*Non-Discretionary Accruals/NDA*). Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Model *Jones Modified* dengan *discretionary accruals*.

Model Jones membagi total akrual menjadi dua komponen, yaitu akrual non-diskresioner atau akrual normal dan akrual diskresioner yang sering disebut sebagai akrual abnormal. Akrual non-diskresioner terjadi secara alami dan tidak dapat dikendalikan manajemen, maka pendeteksian manajemen laba lebih difokuskan pada komponen akrual diskresioner (Irdawati Mahyuddin, 2020). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan nilai absolut akrual diskresioner tanpa memperhatikan arah maupun jenis praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Semakin besar nilai absolut DA, maka semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sementara itu apabila nilai 0 maka terindikasi perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Manajemen laba dihitung

menggunakan akrual diskresioner dengan pendekatan Jones yang dimodifikasi sebagai berikut:

- 1) Hitung total akrual (TAC), yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t menggunakan rumus berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total akrual (TA) diestimasi dengan (Ordinary Least Square).

$$TAC_t / TA_{t-1} = \beta_1 (1 / TA_{t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + e$$

- 2) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, akrual nondiskresioner (NDA) ditentukan oleh rumus berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / TA_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t / TA_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / TA_{t-1})$$

- 3) Terakhir, hitung akrual diskresioner (DA) sebagai ukuran manajemen laba

$$DAC_t = (TAC_t / TA_{t-1}) - NDA_t$$

Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan nilai absolut akrual diskresioner untuk mengukur tingkat manajemen laba (Donaldy & Massoudi, 2025).

Keterangan:

DA	=	akrual diskresioner
TAC	=	total akrual perusahaan
A	=	total aset perusahaan
NDA	=	akrual non-diskresioner
REV	=	total pendapatan
REC	=	total piutang
PPE	=	aset tetap berwujud
NI	=	laba bersih
CFO	=	arus kas operasional

3.1.3 Variabel Kontrol

3.1.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

3.1.1.2 Leverage

Rasio *leverage* merupakan ukuran untuk menyatakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu rasio utang terhadap aktiva, yang dihitung sebagai rasio total kewajiban dibagi dengan total aset (Kasmir, 2019).

$$DAR = \frac{Total Hutang}{Total Aset}$$

3.1.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2019). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (LnSize) dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(Total Aset)$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma natural

Total Aset = Keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada studi ini merupakan seluruh perusahaan energi yang terdaftar pada BEI. Perusahaan energi dipilih sebagai populasi penelitian karena belum banyak penelitian yang memiliki fokus pada sektor ini. Disamping itu, sektor energi sering kali menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan pertambangan lebih mampu menggambarkan berbagai isu sosial serta isu lingkungan yang terjadi di perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Metode pengambilan sampel studi ini mengaplikasikan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada indikator tertentu sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria dalam penentuan sampel meliputi:

- a. Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024.
- b. Perusahaan energi yang menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan di BEI periode tahun 2021 hingga 2024 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan energi yang menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan variabel-variabel penelitian pada tahun 2021-2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Studi ini menggunakan data sekunder untuk variabel independen kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi serta variabel kontrol profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2024. Data ini diakses melalui *Bloomberg* FEB Undip. Sementara itu untuk variabel kualitas audit, data diperoleh dari *annual report* setiap perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2024 (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi ini menerapkan metode dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari laporan tahunan dan *Bloomberg* FEB Undip. Data yang diambil adalah perusahaan energi yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data manajemen laba yang diunduh dari *Bloomberg* termasuk data dari aset tetap perusahaan, laba bersih, arus kas operasi, piutang, pendapatan, sedangkan konservatisme akuntansi diambil dari bagian laba bersih perusahaan, beban depresiasi, arus kas operasional, dan total aset.

Data kepemilikan manajerial diambil dari data *insider ownership* perusahaan. Untuk data seperti profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan juga diunduh dari *Bloomberg* FEB Undip. Sementara itu, kualitas audit mengambil data dari *annual report* setiap perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2024 untuk menentukan apakah perusahaan tersebut diaudit oleh perusahaan *Big 4* atau *Non-Big 4*.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak *EViews* 14. Analisis data panel digunakan karena data penelitian merupakan gabungan antara data *cross section* berupa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data panel selama periode 2021-2024. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2021).

3.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, harus dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut (Widarjono, 2018).

3.5.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

3.5.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3.5.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Pengujian yang dilakukan meliputi:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (*error term*) memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Pada data panel yang diolah menggunakan *Eviews 14*, uji normalitas umumnya dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai

probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Gujarati & Porter, 2009).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Damodar N. Gujarati (2004), model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas yang kuat. Korelasi antar variabel independen masih dapat diterima selama nilainya tidak melebihi 0,80. Apabila korelasi yang tinggi terjadi, maka estimasi koefisien regresi dapat menjadi kurang akurat dan menyulitkan interpretasi hubungan antar variabel. Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dan variabel kontrol tidak memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain (Ghozali, 2021).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian data panel menggunakan *Eviews 14*, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* atau *White Test*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi. Autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak

efisien sehingga hasil pengujian statistik menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Durbin-Watson (DW)*. Menurut Ghazali (2021), model regresi dapat dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada kisaran 1,5 sampai 2,5. Sebaliknya, nilai *Durbin-Watson* di bawah 1,5 mengindikasikan adanya autokorelasi positif.

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Menurut Widarjono (2018), regresi data panel mampu mengakomodasi heterogenitas individu serta meningkatkan jumlah observasi sehingga estimasi yang dihasilkan menjadi lebih efisien. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 C_4 + \beta_5 C_5 + \beta_6 C_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- A = Konstanta
- β_1 – β_6 = Koefisien Regresi
- X_1 = Kualitas Audit
- X_2 = Kepemilikan Manajerial
- X_3 = Konservatisme Akuntansi
- C_4 = *Return on Assets (ROA)*
- C_5 = *Debt to Asset Ratio (DAR)*
- C_6 = Ukuran Perusahaan (*LnSize*)
- e = *Error Term*

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi manajemen laba. Nilai Adjusted R² dipilih karena dapat memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan R², terutama pada model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Adjusted R² dinilai memperhitungkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bias akibat penambahan variabel. Nilai Adjusted R² berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai Adjusted R², maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R² semakin kecil atau mendekati nol, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen juga semakin rendah (Ghozali, 2021).

3.5.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk

mengetahui apakah kualitas audit, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) hasil uji F dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Ghozali, 2021).

3.5.5.3 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba ketika variabel independen lainnya dianggap konstan (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara terpisah.

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (α

= 0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen yang diuji dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis penelitian ditolak (Ghozali, 2021)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam studi ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2024 dengan jumlah objek penelitian 91 perusahaan. Penentuan metode sampel menerapkan purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan sampel penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

Rincian Pemilihan Sampel	Total
Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024	91
Perusahaan energi yang tidak lengkap dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian terkait dengan variabel-variabel penelitian dari tahun 2021-2024	(67)
Perusahaan energi yang lengkap dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian terkait dengan variabel-variabel penelitian dari tahun 2021-2024	24
Total sampel penelitian (24 x 4)	96

Sumber: Data Sekunder, diolah (2026)

Mengacu pada Tabel 4.1 penarikan sampel di atas adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah melakukan penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, terpilih 24 Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian (2021-2024) sehingga diperoleh 96 data observasi.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil pengujian data didasarkan pada analisis menggunakan aplikasi *Eviews* 14 sesuai dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah pemaparan dari hasil pengujian data tersebut.

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah sampel (N) dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan rata-rata (mean) dari setiap variabel yang dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>
EM	96	0,7622	5,1841	2,2740	3,3236	8,7640
MO	96	0,0044	36,0049	4,9191	1,1931	8,6475
CON ACC	96	-0,1821	0,0994	-0,0079	0,0057	0,0687
ROA	96	-6,5600	56,3510	9,7325	4,5700	14,8290
DAR	96	0,1800	61,7335	25,9208	19,0900	19,2564
LN SIZE	96	26,7003	32,3174	29,8544	29,8015	1,6313

Sumber: Olahan Data Sekunder (2026)

Keterangan:

EM = Manajemen laba

MO = Kepemilikan manajerial

CON ACC = Konservatisme Akuntansi

ROA = Pengembalian aset perusahaan

DAR = Rasio perbandingan antara utang dengan aset

LN SIZE = Ukuran perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 observasi yang berasal dari 24 perusahaan selama periode 2021-2024. Variabel manajemen laba (EM) memiliki nilai minimum sebesar 0,7622, nilai maksimum sebesar 5,1841, dan nilai rata-rata sebesar 2,2740 dengan standar deviasi sebesar 8,7640. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-

rata menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba antar perusahaan sampel memiliki variasi yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang melakukan manajemen laba dalam tingkat yang relatif rendah, sementara perusahaan lainnya memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi.

Variabel kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai minimum sebesar 0,0044% dan maksimum sebesar 36,0049%, dengan rata-rata sebesar 4,9191%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen pada perusahaan sampel masih relatif rendah. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang memberikan kepemilikan saham cukup besar kepada manajemen, yang tercermin dari nilai maksimum yang mencapai 36,0049% pada perusahaan FIRE pada tahun 2021-2024. Standar deviasi sebesar 8,6475 yang lebih besar daripada rata-ratanya menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepemilikan manajerial yang cukup besar antar perusahaan.

Variabel konservatisme akuntansi (CONACC) memiliki nilai minimum sebesar -0,1821 dan maksimum sebesar 0,0994, dengan rata-rata sebesar -0,0079. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel cenderung menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya. Standar deviasi sebesar 0,0687 menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi antar perusahaan relatif tidak terlalu bervariasi.

Variabel kontrol profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -6,5600% dan maksimum sebesar 56,3510%, dengan rata-rata sebesar 9,7325%. Berdasarkan nilai tersebut terdapat perusahaan yang mengalami kerugian yang ditunjukkan oleh nilai minimum ROA yang negatif. Standar deviasi sebesar

14,8290 yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi antar perusahaan.

Variabel kontrol *leverage* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1800% dan maksimum sebesar 61,7335%, dengan rata-rata sebesar 25,9208%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 25,93% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai maksimum yang mencapai 61,73% mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki tingkat ketergantungan terhadap pendanaan utang yang cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 19,2564 menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan sampel cukup beragam.

Selanjutnya, variabel kontrol ukuran perusahaan (LNSIZE) memiliki nilai minimum sebesar 26,7003 dan maksimum sebesar 32,3174, dengan rata-rata sebesar 29,8544. Nilai rata-rata yang relatif mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel merupakan perusahaan dengan skala aset yang cukup besar. Standar deviasi sebesar 1,6313 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan antar sampel relatif homogen dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sampel Variabel Kualitas (Dummy)

Kualitas Audit			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	KAP <i>Non-Big Four</i>	47	48,95%
	KAP <i>Big Four</i>	49	51,05%
	Total	96	100,00%

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2026

Variabel Kualitas Audit (AQ) diukur menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. Berdasarkan hasil tabel 4.3, variabel AQ memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1. Nilai persentase kualitas audit yaitu 51,05% perusahaan sampel diaudit oleh KAP *Big Four*, sedangkan sisanya sebesar 48,95% diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* relatif seimbang.

4.2.2 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model data panel, Uji Chow menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Untuk memastikan pemilihan model terbaik, dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang menghasilkan keputusan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena itu, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) sebagai model akhir untuk pengujian hipotesis. Lebih lanjut, hasil uji setiap model akan dijelaskan sebagai berikut.

4.2.2.1 Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 4.4 diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0116 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar

perusahaan yang perlu diakomodasi dalam model regresi panel (Widarjono, 2018).

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,53271	(23,66)	0,0910
Cross-section Chi-square	41,084259	23	0,0116

Sumber: Olahan data sekunder, 2026

4.2.2.2 Hasil Uji Hausman

Hasil Uji Hausman pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9058 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (Widarjono, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa efek individual dalam model tidak berkorelasi dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,145926	6	0,9058

Sumber: Olahan data sekunder, 2026

4.2.2.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji LM pada Tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada kolom *Cross-Section* sebesar 0,2029, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

efek random pada data *cross-section*, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) (Widarjono, 2018).

Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1,621117	2,297870	3,918987
	(0,2029)	(0,1296)	(0,0477)
Honda	1,273231	1,515873	1,972194
	(0,1015)	(0,0648)	(0,0243)
King-Wu	1,273231	1,515873	1,858234
	(0,1015)	(0,0648)	(0,0316)
Standardized Honda	2,120994	2,163635	-1,300062
	(0,0170)	(0,0152)	(0,9032)
Standardized King-Wu	2,120994	2,163635	-0,333045
	(0,0170)	(0,0152)	(0,6304)
Gourieroux, et al.			3,918987
			(0,0591)

Sumber: Olahan data sekunder, 2026

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi data panel memenuhi asumsi statistik dan menghasilkan estimasi yang valid. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software EViews 14*, sedangkan hasil pengujian disajikan pada subbab berikutnya (Ghozali, 2021; Widarjono, 2018).

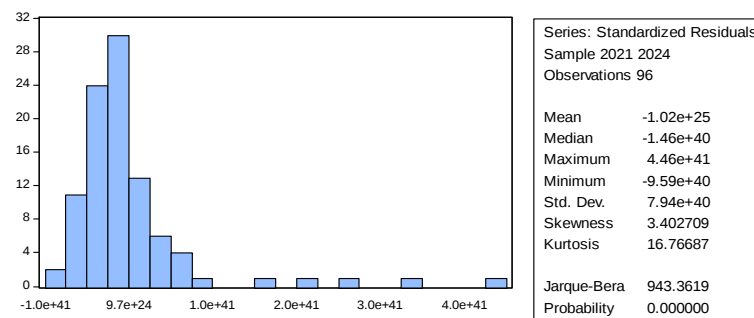
4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 4.7 diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 1581,349 dengan Probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal (Gujarati & Porter, 2009).

Menurut Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), apabila jumlah observasi relatif besar ($n > 30$), maka penyimpangan terhadap asumsi normalitas tidak menjadi masalah yang serius dalam analisis regresi (Lind *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini jumlah observasi sebanyak 96 data sehingga model regresi masih dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olahan data sekunder, 2026

4.2.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

	AQ	MO	CONACC	ROA	DAR	LNSIZE
AQ	1.000.000					
MO	-0,296454	1.000.000				
CONACC	0,087238	0,204078	1.000.000			
ROA	0,263936	-0,273871	-0,188310	1.000.000		
DAR	-0,051146	-0,200659	0,086027	-0,504526	1.000.000	
LNSIZE	0,542483	-0,399789	0,117524	0,252845	0,028447	1.000.000

Sumber: Olahan data sekunder, 2026

4.2.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga varians residual bersifat konstan (Ghozali, 2021).

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6,2140	7,3140	-0,849357	0,3980
AQ	-2,6039	7,6739	-0,338791	0,7356
MO	-2.9238	4,5638	-0,640051	0,5238
CONACC	3,1140	4,9540	0,628819	0,5311
ROA	-3,9738	2,8438	-1,398643	0,1654
DAR	-2,6838	2,1038	-1.279557	0,2040
LNSIZE	3,1039	2,4839	1,251524	0,2140

Sumber: Olahan data sekunder, 2026

4.2.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,824538. Apabila Durbin Watson berada di kisaran 1,5 sampai 2,5, maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai uji tersebut mendekati angka 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi (Ghozali, 2021).

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1,824538
--------------------	----------

Sumber: Olahan data sekunder, 2026

4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7,6141	1,9441	-3,931624	0,0002
AQ	-6,2597	2,0340	-0,308142	0,7587
MO	1,7252	1,2139	1,428659	0,1566
CONACC	-2,3907	1,3141	-0,182442	0,8557
ROA	-3,1408	7,5238	-0,417570	0,6773
DAR	-1,2419	5,5638	-0,223472	0,8237
LNSIZE	2,6282	6,5739	4,001141	0,0001

Sumber: Olahan data sekunder, 2026

$$EM = -7.6111 - 6.25975AQ + 1.7252MO - 2.3907CONACC - 3.1408ROA - 1.2419DAR + 2.6282LNSIZE$$

Berdasarkan hasil regresi data panel pada Tabel 4.11, diperoleh hasil koefisien Kualitas Audit (AQ) yaitu -6,2597 dan nilai signifikansinya sebesar 0,7587 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak menjadi faktor penentu tinggi atau rendahnya praktik manajemen laba pada sampel ini. Begitu juga dengan Kepemilikan Manajerial yang memiliki nilai signifikansi 0,1566. Artinya, besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan dalam melakukan manajemen laba.

Variabel konservatisme akuntansi sendiri memiliki tingkat signifikansi 0,8557, penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan ternyata tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peluang terjadinya manipulasi laba. bahwa Sementara itu, Baik profitabilitas (ROA dengan prob 0,6773) maupun tingkat utang (DAR dengan prob 0,8237) tidak terbukti secara statistik memengaruhi manajemen laba pada model ini. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari sisi kinerja keuangan maupun struktur modal tidak menjadi pendorong utama manajemen dalam memanipulasi laba pada periode pengamatan.

Di sisi lain, ukuran perusahaan (LNSIZE) memiliki koefisien sebesar 2.6282 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001 yang menunjukkan hubungan positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian dari hasil pengujian t-statistik, hanya Ukuran Perusahaan (LNSIZE) yang berperan sebagai pendorong signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, variabel Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, serta rasio keuangan lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang cukup kuat untuk mengubah perilaku manajemen laba dalam konteks perusahaan yang diteliti.

4.2.5 Hasil Model Penelitian

4.2.5.1 Hasil Uji Koefisien Deteminasi (R^2)

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Deteminasi (R^2)

R-squared	0,180252
Adjusted R-squared	0,124989
S.E. of regression	8,2040
Sum squared resid	5,9883
Log likelihood	-9176,480
F-Statistic	3,261668
Prob(F-statistic)	0,006041

Sumber: Olahan data sekunder, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,124989 atau 12,5% menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi manajemen laba adalah sebesar 12,5%, sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2021).

4.2.5.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Mengacu Tabel 4.12, diperoleh nilai F-statistic sebesar 3,261668 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,006041. Karena nilai probabilitas sebesar $0,006041 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (AQ), kepemilikan manajerial (MO), konservatisme akuntansi (CONACC), profitabilitas (ROA), leverage (DAR), dan ukuran perusahaan (LNSIZE) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.2.5.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji t parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil pengujian di Tabel 4.11, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel Kualitas Audit (AQ) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,7587 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

- b. Hasil uji t pada variabel Kepemilikan Manajerial (MO) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,1566 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Hasil uji t pada variabel Konservatisme Akuntansi (CONACC) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,8557 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya, variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. Hasil uji t pada variabel Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,6773 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- e. Hasil uji t pada variabel *Leverage* (DAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,8237 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- f. Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (LNSIZE) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba juga semakin meningkat.

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
1	Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-6,2639	0,7587	Tidak didukung
2	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	1,7252	0,1566	Tidak didukung

3	Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-2,3907	0,8557	Tidak didukung
---	---	---------	--------	----------------

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji hipotesis variabel kualitas audit dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7587, artinya kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan *Non Big 4* yang relatif seimbang tidak membawa dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Hal tersebut bertolak belakang dengan perspektif teori agensi, yaitu auditor eksternal berfungsi sebagai mekanisme monitoring independen yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Semakin tinggi kualitas audit yang diberikan auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material dan membatasi tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Hasil uji tersebut sejalan dengan penelitian Mahyuddin *et al.* (2020) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan auditor berkualitas tinggi belum tentu mampu membatasi seluruh bentuk manajemen laba yang dilakukan manajemer.

Penelitian lain yaitu penelitian Chowdhury & Eliwa (2021) menunjukkan hasil yang berbeda. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big Four* justru menunjukkan tingkat manajemen laba riil yang lebih

tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketika auditor berhasil membatasi manajemen laba berbasis akrual, manajemen dapat beralih menggunakan manajemen laba riil yang relatif lebih sulit dideteksi dalam proses audit.

Pada penelitian Le & Moore (2023) serta Kaluwila & Mpundu (2026) justru menunjukkan bahwa auditor dengan reputasi dan kompetensi yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan menekan praktik manajemen laba. Auditor yang independen dan kompeten dinilai memiliki probabilitas yang lebih besar dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada perusahaan sampel menunjukkan hasil yang *insignificant*, sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji hipotesis variabel kepemilikan manajerial tingkat signifikansi sebesar 0,1566, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa secara umum proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen pada perusahaan sampel masih relatif.

Berdasarkan *agency theory* yang berkaitan dengan konflik antara manajer dan investor. Apabila manajer memiliki proporsi saham dalam perusahaan, maka dapat menyelelarkan konflik kepentingan dengan investor, namun apabila tingkat proporsi saham yang dimiliki manajemen rendah tidak mampu untuk membatasi praktik manajemen laba di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin & Widiatmoko (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan saham yang dimiliki oleh manajemen belum mampu membatasi tindakan oportunistik manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dong *et al.* (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin besar pula dorongan manajemen untuk menjaga nilai perusahaan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalkan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak mampu memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sampel selama periode penelitian.

4.3.3 Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji hipotesis variabel konservatisme akuntansi berada di tingkat signifikansi sebesar 0,8557, artinya konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Penerapan konservatisme akuntansi berdasarkan perusahaan sampel diartikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengakui

pendapatan, aset, beban, dan kewajiban, namun secara bersamaan penggunaan pertimbangan dan estimasi akuntansi yang melekat dalam penerapan konservatisme juga dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan *taking a bath*. *Taking a bath* adalah pengakuan rugi secara keseluruhan pada tahun berjalan sehingga laporan keuangan pada tahun selanjutnya dapat terlihat stabil (Fatai *et al.*, 2025).

Hasil tersebut sejalan dengan perspektif teori agensi terkait konservatisme akuntansi yang menjadi pisau bermata dua dalam perspektif manajemen laba, di satu sisi sebagai salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengatasi asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Di sisi lain konservatisme akuntansi dapat dimanfaatkan dalam hal yang berkaitan dengan oportunistik manajer karena adanya asimetri informasi antara manajer dan investor dalam praktik manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976).

Pada kenyataannya hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Aufa, 2023) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Rahmawati & Aufa (2023) prinsip perlambatan pengakuan pendapatan dan penundaan percepatan pengakuan biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Di satu sisi hasil uji hipotesis bertolak belakang dengan penelitian Fatai *et al.* (2025) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap manajemen laba, baik melalui *discretionary accruals* maupun manajemen laba riil. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

semakin tinggi tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan, semakin besar peluang terjadinya praktik manajemen laba karena manajemen memiliki keleluasaan dalam menggunakan berbagai estimasi dan kebijakan akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian Caskey & Laux (2017) yang dijelaskan dalam Fatai *et al.* (2025) juga bertolak belakang dengan hasil uji peneliti juga menunjukkan bahwa penerapan konservatisme yang berlebihan justru dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba karena tingginya penggunaan pertimbangan akuntansi dalam proses pelaporan keuangan. Dengan kata lain, konservatisme tidak selalu meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi dalam kondisi tertentu justru dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan *earnings manipulation*. Dengan demikian, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatif atau tidaknya perusahaan dalam menerapkan prinsip akuntansi tidak berpengaruh terhadap oportunistik manajer dalam melakukan manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, serta konservatisme akuntansi kepada manajemen laba dengan menggunakan variabel kontrol berupa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menghasilkan bahwa secara umum variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Kualitas audit tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan kepada manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor berkualitas tinggi belum sepenuhnya dapat membatasi praktik oportunistik manajemen dalam melakukan manipulasi laba.

Selanjutnya, kepemilikan manajerial juga tidak mempunyai pengaruh yang kepada manajemen laba. Temuan ini menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu menyelaraskan tujuan manajemen dengan pemegang saham secara efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba. Demikian pula, konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan belum tentu dapat mengurangi kecenderungan manajemen dalam melakukan manipulasi laba.

Di sisi lain, variabel kontrol *size* perusahaan yang diproksikan LNSIZE terbukti memiliki pengaruh kepada manajemen laba. Besar kecilnya perusahaan menjadi faktor dominan memengaruhi praktik manajemen laba dibandingkan

variabel utama yang diteliti. Perusahaan besar mempunyai tekanan tinggi dari berbagai pihak, seperti investor dan regulator, sehingga memengaruhi perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini, yaitu, variabel independen pada penelitian ini tergolong terbatas pada kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi, sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak signifikannya beberapa variabel, yang mengindikasikan kemungkinan adanya dominannya variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

5.3 Saran

Bagi peneliti berikutnya, disarankan mempertimbangkan variabel lain yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, seperti ukuran perusahaan (*firm size*) secara lebih mendalam karena dalam penelitian ini hanya variabel LnSize yang terbukti signifikan.

Selain itu, peneliti berikutnya disarankan menggunakan proksi pengukuran berbeda dari kualitas audit dan konservatisme akuntansi. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan proksi lain dari struktur kepemilikan, jadi tidak hanya menggunakan kepemilikan manajerial saja sebagai satu proksi yang diteliti. Penambahan periode penelitian dan jumlah sampel juga diharapkan dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D., Putra, W. E., Yuliusman, & Hernando, R. (2020). The effect of accounting conservatism, CSR disclosure and tax avoidance on earnings management: Some evidence from listed companies in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1441–1456. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3554198>
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). The effect of ownership structure and audit quality on earnings management. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Barrak, J. I., Sahib, A. A., & Salman, A. M. (2025). The influence of financial accounting conservatism on sustainable earnings management: Evidence from Iraq's agricultural sector. *Journal of Sustainability Science and Management*, 20(10), 2115–2126. <https://doi.org/10.46754/jssm.2025.10.007>
- Binus University. (2021). Kasus fraud PT. Tiga Pilar Sejahtera. Accounting Binus. <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/27/kasus-fraud-pt-tiga-pilar-sejahtera-masalah-fraud/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Chowdhury, S. N., & Eliwa, Y. (2021). The impact of audit quality on real earnings management in the UK context. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(3), 368–391. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2020-0156>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <https://doi.org/10.2308/TAR-9505096112>
- Dong, N., Wang, F., Zhang, J., & Zhou, J. (2020). Ownership structure and real earnings management: Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(3), 106733. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106733>
- Donaldy, R., & Massoudi, D. (2025). Audit quality and earnings management: Evidence from rural and community banks in an emerging economy.

- Journal of Accounting in Emerging Economies*, 15(3), 547–570.
<https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2023-0063>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
<https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- EViews. (2025). Panel equation testing. *EViews Help System*.
<https://www.eviews.com>
- Fatai, G. A., Soyemi, K. A., & Okewale, J. A. (2025). Accounting conservatism and earnings management: Further insights from Nigeria. *AKSU Journal of Administration and Corporate Governance*, 5(2), 78–90.
<https://doi.org/10.61090/aksujacog.2025.015>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320.
[https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hambali, D., & Rizqi, R. M. (2026). Determinants of earnings management practices: The role of institutional ownership structure and audit quality in manufacturing companies in Indonesia during the crisis and recovery period (2020–2024). *DIMENSI*, 15(1), 132–151.
<https://doi.org/10.33373/dms.v15i1.8781>
- Hartam, W., & Kresnawati, E. (2022). Accounting conservatism and earnings management: Moderating effect of the corporate life cycle. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 201, 295–303. Atlantis Press.
- Hirman, A. A., Taskurun, & Al Qadri, A. R. (2025). Financial distress and Indonesian manufacturing stock prices: A Zmijewski-Grover model. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 55–73.
<https://doi.org/10.20473/baki.v10i1.58919>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Koerniawan, K. A., & Zahrah, D. M. (2024). Exploring tax avoidance in Indonesian energy companies between 2018–2022. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 1498–1511. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Le, B., & Moore, P. H. (2023). The impact of audit quality on earnings management and cost of equity capital: Evidence from a developing market. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 695–728. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0284>
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2021). *Statistical techniques in business and economics* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mahyuddin, N. I., Nor, M. N. M., Hashim, H. A., & Nahar, H. S. (2020). Earnings management behavior in Malaysia: The role of ownership structure and external auditing. *Management and Accounting Review*, 19(3), 185–221. <https://doi.org/10.24191/MAR.V19i03-08>
- Mellado, C., & Saona, P. (2020). Real earnings management and corporate governance: A study of Latin America. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 33(1), 2229–2268. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1691930>
- Muhammad, S. Z., Anam, B. S., & Irmawati. (2026). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2022. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 7(1), 86–94. <https://doi.org/10.55338/jumin.v7i1.7307>
- Nugrahani, T. S., Purwanti, Y., Muhammad, R., & Grediani, E. (2025). The effect of corporate governance, tax avoidance, and profitability on earnings management. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 29(1), 91–101. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art8>
- Perols, J. L., & Lougee, B. A. (2011). The relation between earnings management and financial statement fraud. *Advances in Accounting*, 27(1), 39–53. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.10.004>
- Rahmawati, T., & Aufa, M. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 1(4), 328–345. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i4.799>
- Rifky, L. U. (2012). Konflik internal manajemen muncul - Bapepam endus ada penyelewengan keuangan di Grup Bakrie. *Harian Ekonomi Neraca*.

<https://www.neraca.co.id/article/19651/konflik-internal-manajemen-muncul-bapepam-endus-ada-penyelewengan-keuangan-di-grup-bakrie>

Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.

Sitanggang, R. P., Karbhari, Y., Matemilola, B. T., & Ariff, M. (2020). Audit quality and real earnings management: Evidence from the UK manufacturing sector. *International Journal of Managerial Finance*, 16(2), 165–181. <https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2018-0095>

Turshan, M. N. (2025). Board governance and ownership structure as mechanisms to oversight earnings management: Insights from an emerging market. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 21(1), 17–30. <https://doi.org/10.22495/cbv21i1art2>

Winarno, W. W. (2023). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan EViews*. UPP STIM YKPN.

World Bank. (2021, October 21). Soaring energy prices pose inflation risks as supply constraints persist. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2021/10/21/soaring-energy-prices-pose-inflation-risks-as-supply-constraints-persist>

World Bank. (2022, April 26). Food and energy price shocks from Ukraine war. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2022/04/26/food-and-energy-price-shocks-from-ukraine-wa>

Zheng, D., Ali, R., Feifei, Z., & Shaique, M. (2025). Does corporate governance mechanism deter earnings management and enhance readability of annual reports? *PLOS ONE*, 20(2), e0311543. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0311543>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan 2021-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	Abm Investama Tbk
2	ADRO	Alamtri Resource Indonesia Tbk
3	AKRA	Akr Corporindo Tbk
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
5	ARII	Atlas Resources Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BULL	Buana Lintas Lautan
8	DOID	Buma Internasional Grup Tbk
9	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	IATA	MNC Energy Investments Tbk
12	INDY	Indika Energy Tbk
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
16	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
17	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
19	PSSI	Imc Pelita Logistik Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk
21	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
22	SOCI	Soechi Lines Tbk
23	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
24	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk

Lampiran 2. Tabulasi Data

Kode	Tahun	AQ	MO	CON ACC	ROA	DAR	LN Size	EM
ABMM	2021	1	0,2738	0,099133	15,88	47,35	30,32302	1,878866
	2022	1	0,2738	0,068008	17,88	48,23	31,05672	8,63E+38
	2023	1	0,2738	-0,04533	13,96	48,23	31,13342	1,52E+39
	2024	1	0,2738	0,027318	6,56	46,59	31,15974	6,9E+37
ADRO	2021	1	12,3865	0,002235	13,37	14,68	32,3134	2,512764
	2022	0	12,374	0,076256	27,14	13,74	32,31746	3,76E+41
	2023	1	12,374	-0,07441	15,45	13,74	32,31746	4,44E+41
	2024	1	12,8681	0,05416	16,07	8,65	32,31746	9,91E+39
AKRA	2021	1	1,1698	0,060753	5,27	11,1	30,78839	3,719025
	2022	1	1,4519	-0,00769	9,48	15,28	30,93378	3,61E+39
	2023	1	1,7447	0,008944	9,67	15,28	31,04206	3,42E+39
	2024	1	1,786	-0,04121	7,02	16,06	31,13082	4,92E+37
APEX	2021	0	1,0744	-0,18219	1,05	49,16	29,25905	1,099127
	2022	0	1,0218	-0,18219	-6,56	48,75	29,03662	4,92E+37
	2023	0	1,0218	-0,18219	-0,52	48,75	29,00715	2,41E+37
	2024	0	0,8058	-0,18219	0,21	47,47	29,03767	1,45E+35
ARII	2021	0	24,6926	0,022042	-0,13	22,42	29,29128	1,754025
	2022	0	20,86	-0,00301	5,46	18,38	29,57098	5,85E+37
	2023	0	20,86	0,044482	-0,2	18,38	29,72571	4,38E+37
	2024	0	20,86	0,050187	0,23	15,05	29,94633	8,65E+35
BSSR	2021	0	0,2999	0,040595	56,351	2,04	29,45529	2,886765
	2022	0	0,202	-0,03286	56,351	1,36	29,46804	3,67E+37
	2023	0	0,004425	-0,18219	39,9	1,36	29,46947	5,48E+37
	2024	0	0,004425	-0,10028	33,24	0,74	29,46057	5,45E+35
BULL	2021	0	2,3959	0,099459	-6,56	49,74	29,77939	0,762299
	2022	0	2,2796	0,040106	-6,56	42,1	29,39834	5,02E+38
	2023	0	2,2937	-0,02957	7,44	42,1	29,38242	9,78E+37
	2024	0	2,2937	0,024159	3,78	38,55	29,37763	4,35E+35
DOID	2021	0	0,6856	-0,00376	0,02	57,5	30,7792	1,584309
	2022	0	0,4034	-0,00661	1,79	61,7335	30,82409	1,89E+39
	2023	1	0,5626	0,024212	2,09	61,7335	30,99324	3,01E+39
	2024	0	3,934	0,038314	-3,54	61,7335	30,88185	3,77E+37
FIRE	2021	0	36,0049	0,099459	-6,56	9,82	26,92631	1,886059
	2022	0	36,0049	0,099459	-6,56	10,49	26,70036	5,56E+34
	2023	0	36,0049	-0,04231	-0,13	10,49	26,76069	2,02E+34
	2024	0	36,0049	-0,01146	6,66	0,77	26,70036	1,22E+32
HRUM	2021	1	0,0112	0,04905	10,8	0,18	30,15305	2,285687
	2022	1	0,0135	0,05379	28,02	12,75	30,61825	2,64E+38

	2023	1	0,0149	0,012209	10,37	12,75	30,85533	6,99E+38
	2024	1	0,0183	0,037708	2,57	12,09	31,36565	2,17E+37
IATA	2021	0	0,1967	0,030429	-3,14	19,59	27,98384	1,417909
	2022	0	0,0593	-0,13589	24,08	29,71	28,65914	3,59E+35
	2023	0	0,0679	-0,18219	12,39	29,71	28,96017	1,33E+36
	2024	0	0,0679	0,000581	3,24	18,59	28,94141	6,5E+34
INDY	2021	0	1,9441	0,09008	1,61	30,52	31,593	9,308757
	2022	1	0,2838	0,099459	12,43	35,08	31,65156	5,48E+40
	2023	1	0,2682	-0,10735	3,57	35,08	31,50046	3,5E+40
	2024	1	0,2682	-0,03124	0,33	36,07	31,5061	3,27E+38
ITMG	2021	1	0,1227	0,046758	33,67	1,89	30,79754	3,370227
	2022	1	0,1227	0,009083	55,73	2,46	31,34317	2,72E+39
	2023	1	0,1227	-0,15568	20,73	2,46	31,14776	5,24E+39
	2024	1	0,1227	0,012339	16,29	3,01	31,29817	1,24E+38
KOPI	2021	0	1,4641	-0,05691	1,12	31,75	26,70036	2,263816
	2022	0	1,4641	0,022888	3,46	33,18	26,70036	2,11E+33
	2023	0	1,4641	0,045182	0,79	33,18	26,70036	1,13E+33
	2024	0	1,4642	0,072815	-6,56	35,84	26,70036	5,04E+31
LEAD	2021	1	10,9532	-0,00071	-1,91	61,7335	28,29647	1,025141
	2022	1	10,9532	0,021367	-4,43	61,7335	28,36062	3,31E+36
	2023	1	12,9793	0,035041	-4,11	61,7335	28,32094	1,79E+36
	2024	1	8,6844	0,008317	2,73	60,55	28,37959	1,89E+34
MCOL	2021	1	1,6501	0,006842	56,351	9,38	29,73628	2,191912
	2022	1	1,6947	-0,05533	53,74	8,67	30,06393	7,05E+37
	2023	1	1,2165	-0,08598	30,8	8,67	30,07031	1,75E+38
	2024	1	1,2165	-0,0684	14,99	11,55	30,14451	3,27E+36
MEDC	2021	1	0,6793	0,030556	0,81	48,15	32,02461	2,279854
	2022	1	1,2831	0,048186	8,42	47,32	32,30846	2,41E+41
	2023	1	1,3355	0,016208	4,59	47,32	32,31746	1,6E+41
	2024	1	1,3994	0,070903	4,77	45,14	32,31746	2,92E+39
PGAS	2021	1	0,004425	0,022275	4,04	29,88	32,30333	1,469798
	2022	1	0,004425	0,030313	4,44	23,42	32,31746	5,18E+41
	2023	1	0,004425	0,005967	4,03	23,42	32,2518	2,9E+41
	2024	1	0,0264	0,014096	5,22	19,82	32,27876	2,78E+39
PSSI	2021	1	0,6276	-0,02418	16,26	5,4	28,46209	1,334891
	2022	1	0,624	-0,04657	24,86	8,71	28,65393	4,23E+36
	2023	1	0,6276	-0,1106	21,29	8,71	28,77458	3,33E+36
	2024	1	0,3987	-0,02986	7,21	10,32	28,75693	5,34E+34
PTBA	2021	1	0,004425	-0,0409	26,28	3	31,21797	2,987879
	2022	1	0,006	-0,12467	30,85	3,36	31,44563	9,21E+39
	2023	1	0,006	-0,03488	14,52	3,36	31,28854	1,35E+40

	2024	0	0,006	0,049139	12,67	5,39	31,36357	1,75E+38
SHIP	2021	1	0,0771	-0,00493	4,84	51,82	29,16447	0,98301
	2022	1	0,0771	0,013167	5,36	52,12	29,40291	3,43E+37
	2023	0	0,0771	0,007407	4,55	52,12	29,52593	2,87E+37
	2024	0	0,0771	0,005005	3,8	51,41	29,6931	5,06E+35
SOCI	2021	0	3,3999	-0,00301	0,84	38,22	29,82368	1,090271
	2022	0	3,3999	0,012482	1,02	33,62	29,91656	3,33E+38
	2023	0	3,3999	0,002469	1,44	33,62	29,86116	1,79E+38
	2024	0	1,7	0,005615	2,84	28,86	29,91361	1,98E+36
WINS	2021	0	15,1241	-0,0257	0,09	9,09	28,65775	1,275526
	2022	1	15,3146	0,000254	0,58	7,07	28,70867	1,16E+37
	2023	0	15,4018	0,017809	3,47	7,07	28,72904	5,21E+36
	2024	0	15,6934	-0,05611	10,53	10,42	28,9613	5,69E+34
WOWS	2021	0	6,1819	-0,0105	-4,58	16,06	27,29514	1,821486
	2022	0	6,1819	-0,0353	-3,97	15,67	27,24423	1,84E+35
	2023	0	6,1819	-0,00293	-1,48	15,67	27,22489	7,89E+34
	2024	0	6,1819	-0,00522	0,07	13,38	27,20435	6,76E+32

Lampiran 3. Uji Statistik Deskriptif

	EM	MO	CONACC	ROA	DAR	LNSIZE
Mean	2.27E+40	4.919183	-0.007911	9.732531	25.92084	29.85441
Median	3.32E+36	1.193150	0.005791	4.570000	19.09000	29.80153
Maximum	5.18E+41	36.00490	0.099459	56.35100	61.73350	32.31746
Minimum	0.762299	0.004425	-0.182190	-6.560000	0.180000	26.70036
Std. Dev.	8.76E+40	8.647581	0.068760	14.82908	19.25649	1.631347
Skewness	4.268640	2.320610	-1.009656	1.695010	0.417034	-0.286917
Kurtosis	20.74714	7.942196	3.769335	5.613010	1.824372	2.268226
Jarque-Bera	1551.384	183.8649	18.67801	73.28021	8.311085	3.459111
Probability	0.000000	0.000000	0.000088	0.000000	0.015677	0.177363
Sum	2.18E+42	472.2415	-0.759436	934.3230	2488.401	2866.024
Sum Sq.	7.79E+83	9427.205	0.455167	29983.99	99728.64	85816.29
Sum Sq. Dev.	7.30E+83	7104.162	0.449159	20890.66	35227.18	252.8229
Observations	96	96	96	96	96	96

Lampiran 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.532710	(23,66)	0.0910
Cross-section Chi-square	41.084259	23	0.0116

Lampiran 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.145926	6	0.9058

Lampiran 6. Uji Lagrange Multiplier

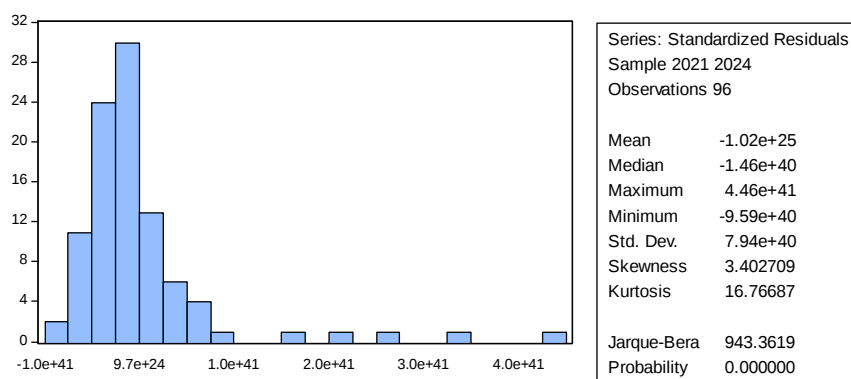
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.621117 (0.2029)	2.297870 (0.1296)	3.918987 (0.0477)
Honda	1.273231 (0.1015)	1.515873 (0.0648)	1.972194 (0.0243)
King-Wu	1.273231 (0.1015)	1.515873 (0.0648)	1.858234 (0.0316)
Standardized Honda	2.120994 (0.0170)	2.163635 (0.0152)	-1.300062 (0.9032)
Standardized King-Wu	2.120994 (0.0170)	2.163635 (0.0152)	-0.333045 (0.6304)
Gourieroux, et al.	--	--	3.918987 (0.0591)

Lampiran 7. Uji Normalitas



Lampiran 8. Uji Multikolinieritas

	AQ	MO	CONACC	ROA	DAR	LNSIZE
AQ	1.000000	-0.296454	0.087238	0.263936	-0.051146	0.542483
MO	-0.296454	1.000000	0.204078	-0.273871	-0.200659	-0.399789
CONACC	0.087238	0.204078	1.000000	-0.188310	0.086027	0.117524
ROA	0.263936	-0.273871	-0.188310	1.000000	-0.504526	0.252845
DAR	-0.051146	-0.200659	0.086027	-0.504526	1.000000	0.028447
LNSIZE	0.542483	-0.399789	0.117524	0.252845	0.028447	1.000000

Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/08/26 Time: 10:52
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.21E+40	7.31E+40	-0.849357	0.3980
AQ	-2.60E+39	7.67E+39	-0.338791	0.7356
MO	-2.92E+38	4.56E+38	-0.640051	0.5238
CONACC	3.11E+40	4.95E+40	0.628819	0.5311
ROA	-3.97E+38	2.84E+38	-1.398643	0.1654
DAR	-2.68E+38	2.10E+38	-1.279557	0.2040
LNSIZE	3.10E+39	2.48E+39	1.251524	0.2140
R-squared	0.048951	Mean dependent var		1.68E+40
Adjusted R-squared	-0.015165	S.D. dependent var		3.07E+40
S.E. of regression	3.09E+40	Akaike info criterion		189.3744
Sum squared resid	8.53E+82	Schwarz criterion		189.5613
Log likelihood	-9082.969	Hannan-Quinn criter.		189.4499
F-statistic	0.763477	Durbin-Watson stat		2.121252
Prob(F-statistic)	0.600540			

Lampiran 10. Uji Autokorelasi

Mean dependent var 2.27E+40
 S.D. dependent var 8.76E+40
 Akaike info criterion 191.3225
 Schwarz criterion 191.5095
 Hannan-Quinn criter. 191.3981
 Durbin-Watson stat 1.824538

Lampiran 11. Uji Hipotesis (T)

Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.61E+41	1.94E+41	-3.931624	0.0002
AQ	-6.26E+39	2.03E+40	-0.308142	0.7587
MO	1.73E+39	1.21E+39	1.428659	0.1566
CONACC	-2.39E+40	1.31E+41	-0.182442	0.8557
ROA	-3.14E+38	7.52E+38	-0.417570	0.6773
DAR	-1.24E+38	5.56E+38	-0.223472	0.8237
LNSIZE	2.63E+40	6.57E+39	4.001141	0.0001
R-squared	0.180252	Mean dependent var		2.27E+40
Adjusted R-squared	0.124989	S.D. dependent var		8.76E+40
S.E. of regression	8.20E+40	Akaike info criterion		191.3225
Sum squared resid	5.98E+83	Schwarz criterion		191.5095
Log likelihood	-9176.480	Hannan-Quinn criter.		191.3981
F-statistic	3.261668	Durbin-Watson stat		1.824538
Prob(F-statistic)	0.006041			

Lampiran 12. Uji F dan Uji R-Squared

R-squared	0.180252
Adjusted R-squared	0.124989
S.E. of regression	8.20E+40
Sum squared resid	5.98E+83
Log likelihood	-9176.480
F-statistic	3.261668
Prob(F-statistic)	0.006041